

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : Bank Standard Chartered

Posisi Laporan : Triwulan II 2021

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		30-Jun-21		31-Mar-21	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59		61
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		12,588,480		15,443,922
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	6,205,162	438,054	6,249,218	442,706
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	3,649,244	182,462	3,644,321	182,216
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	2,555,918	255,592	2,604,897	260,490
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	33,175,304	14,653,972	34,745,357	15,190,431
	a. Simpanan operasional	13,470,547	3,333,830	13,990,115	3,462,142
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,704,758	11,320,142	20,755,241	11,728,289
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	61,139,140	1,742,670	62,071,531	2,002,248
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	610,362	610,362	892,980	892,980
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,904,629	254,501	1,932,298	295,530
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	58,059,336	312,993	58,771,678	339,163
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	564,814	564,814	474,576	474,576
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		16,834,696		17,635,386
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	1,174,063	1,174,063	1,357,422	1,357,422
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	10,078,924	8,445,589	9,494,680	7,964,223
10	Arus kas masuk lainnya	1,002,185	839,395	1,180,297	1,021,106
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>		10,459,048		10,342,751
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		12,588,480		15,443,922
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		6,375,648		7,292,634
14	<b>LCR (%)</b>		197%		212%

**Keterangan:**

<sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Nama Bank : Bank Standard Chartered**

**Posisi Laporan : Triwulan II 2021**

**Analisis**

Posisi likuiditas Bank di triwulan kedua 2021 berada dalam tingkat yang memadai untuk mengantisipasi potensi arus kas bersih keluar dalam jangka waktu 30 hari kedepan.

LCR rasio rata-rata di triwulan kedua 2021 adalah 197% atau turun sebesar 15% dibandingkan dengan LCR rasio rata-rata di triwulan pertama 2021. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) yang berasal dari penurunan jumlah penempatan dalam Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat.

Manajemen bank secara aktif menerapkan manajemen risiko likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.